

ABSTRAK

IMPLEMENTASI REHABILITASI TERHADAP ANAK PENYALAHGUNA NARKOTIKA

M. Rizky Supriyatna

Penggunaan narkotika dalam praktiknya di Indonesia sering kali mengakibatkan penyalahgunaan yang menjadi masalah serius dan semakin sulit dikendalikan. Salah satu kelompok yang terkena dampak penyalahgunaan narkotika adalah anak-anak. Sebagai upaya memberhentikan rantai penyalahgunaan narkotika, Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika mengatur pidana penjara dan rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahgunaan narkotika. Rehabilitasi medis dapat dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri atau lembaga rehabilitasi tertentu yang mendapat persetujuan Menteri. Akan tetapi, pada 2022, Aparat Polresta Bandar Lampung telah mengamankan 14 anak di bawah umur karena penyalahgunaan narkoba. Dari 14 anak tersebut, 12 berstatus pelajar. Sebanyak lima orang berusia 15 tahun, tiga berumur 16 tahun, dan enam lainnya 17 tahun. Maraknya penyalahgunaan narkoba dengan berbagai tingkatan menuntut performa rehabilitasi yang harus dioptimalkan.

Permasalahan Penelitian yaitu: (1) implementasi rehabilitasi terhadap anak penyalahgunaan narkotika di Bandar Lampung dan (2) faktor penghambat implementasi rehabilitasi terhadap anak penyalahgunaan narkotika di Bandar Lampung. Jenis penelitian adalah normatif dan menggunakan sumber data sekunder. Pendekatan masalah penelitian menggunakan pendekatan hukum, pendekatan kasus, dan pendekatan kontekstual.

Hasil Penelitian menunjukkan implementasi rehabilitasi anak penyalahgunaan narkotika di Bandar Lampung melalui tiga metode, yaitu *therapeutic community*, dzikir, dan terpadu. Peserta diharapkan pulih mandiri dengan dukungan komunitas, di mana setiap individu berperan sebagai terapis bagi sesama. Jumlah peserta rehabilitasi narkotika kategori anak terbagi berdasarkan tingkat pendidikan, dengan 47,1% dari SMA, 29,7% dari SMP, 22,9% dari perguruan tinggi, dan 0,10% dari anak SD. Faktor penghambat implementasi rehabilitasi anak penyalahgunaan narkotika di Bandar Lampung melibatkan masalah internal dan eksternal. Masalah internal mencakup keterbatasan SDM di tingkat II di daerah tanpa instansi Badan Narkotika Nasional dan mutasi SDM yang telah dilatih. Faktor eksternal melibatkan kendala sosial, seperti kurangnya kesadaran pecandu narkotika atau korban penyalahgunaan narkotika untuk melaporkan diri ke Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung atau Institusi Penerima Wajib Laport.

Pemerintah kota Bandar Lampung disarankan untuk meningkatkan efektivitas program rehabilitasi anak penyalahguna narkotika di Bandar Lampung dengan melibatkan masukan dari peserta rehabilitasi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu, penting untuk terus mendorong partisipasi aktif peserta dalam melihat komunitas sebagai penunjang pemulihan dan memperkuat peran sebagai terapis bagi sesama anggota komunitas. Peningkatan dukungan dan motivasi antarindividu dalam komunitas dapat menjadi kunci utama kesuksesan program rehabilitasi ini.

Kata Kunci: Anak Penyalahguna Narkotika; Implementasi; Rehabilitasi.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF REHABILITATION FOR JUVENILE DRUG OFFENDERS

M. Rizky Supriyatna

The utilization of narcotics in Indonesia often leads to widespread abuse, posing a serious and increasingly uncontrollable problem. One demographic significantly affected by narcotics abuse is children. In an effort to break the chain of narcotics abuse, Law No. 35 of 2009 regarding Narcotics regulates criminal penalties and medical and social rehabilitation for narcotics abusers. Medical rehabilitation can be conducted at hospitals designated by the Minister or specific rehabilitation institutions approved by the Minister. However, in 2022, the Bandar Lampung Regional Police had apprehended 14 underage individuals for narcotics abuse, of whom 12 were students. Among them, five were 15 years old, three were 16 years old, and six were 17 years old. The prevalence of narcotics abuse at various levels demands an optimized rehabilitation performance.

The research issues are: (1) the implementation of rehabilitation for children involved in narcotics abuse in Bandar Lampung, and (2) the inhibiting factors in the implementation of rehabilitation for children involved in narcotics abuse in Bandar Lampung. The research is normative and employs secondary data sources. The research problem is approached using legal, case, and contextual approaches.

The research findings indicate that the implementation of rehabilitation or children involved in narcotics abuse in Bandar Lampung involves three methods: therapeutic community, dhikr, and integrated methods. Participants are expected to recover independently with community support, where each individual plays the role of a therapist for others. The number of narcotics rehabilitation participants in the child category is divided based on education levels, with 47.1% from high school, 29.7% from junior high school, 22.9% from college, and 0.10% from elementary school. Inhibiting factors in the implementation of rehabilitation for children involved in narcotics abuse in Bandar Lampung involve internal and external issues. Internal issues include limited human resources at the level II region without the presence of the National Narcotics Agency and the mutation of trained human resources. External factors involve social constraints, such as the lack of awareness among narcotics users or victims of narcotics abuse to report themselves to the National Narcotics Agency of Lampung Province or the Reporting Obligation Receiving Institution.

The Bandar Lampung city government is advised to increase the effectiveness of the rehabilitation program for children who abuse narcotics in Bandar Lampung by involving input from rehabilitation participants and continuous improvement based on evaluation results. In addition, it is important to continue to encourage active participation of participants in seeing the community as a support for recovery and strengthening their role as therapists for fellow community members. Increasing support and motivation between individuals in the community can be the main key to the success of this rehabilitation program.

Keywords: Child Drug Abusers; Implementation; Rehabilitation.